

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang diketahui orang hanya setelah mereka merasakan suatu objek. Perasaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Kebanyakan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku seseorang. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan (Masturoh dan Anggita, 2018).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas mengingat pengetahuan yang dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkat yang paling rendah. Pengetahuan pada level ini seperti Deskripsi, Penyebutan, Definisi, dan Pernyataan. Contoh tahapan tersebut antara lain : mengacu pada definisi pengetahuan, mengacu pada definisi pengetahuan, mengacu pada definisi rekam medis, atau mendiskripsi tanda dan gejala penyakit.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan benda atau objek dengan benar. Orang yang memahami mata kuliah atau materi dapat menjelaskan, meringkas, dan menjelaskan objek atau hal yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Dalam tahap ini pengetahuan yang dimiliki adalah dapat menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi actual atau praktis. Misalnya merakit data rekam medis dan melaksanakan kegiatan pelayanan registrasi.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk mendeskripsikan benda atau suatu objek sebagai komponen yang saling berhubungan. Kemampuan analitis yang dimiliki seperti mampu mendeskripsikan (membuat grafik), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan berbagai atau beberapa elemen pengetahuan yang ada menjadi model baru yang lebih komprehensif. Kemampuan ini, seperti kompilasi, perencanaan, klasifikasi, desain, dan pembuatan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi materi atau benda. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan lain.

2.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mewawancarai atau mempertanyakan isi materi yang akan diukur oleh objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita pahami atau diukur, bisa disesuaikan dengan level atas.

2.2 Konsep Dasar Antibiotik

2.2.1 Definisi Antibiotik

Antibiotik yaitu obat yang bisa mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri, obat Antibiotik tersebar luas di masyarakat. Namun penggunaan Antibiotik masih banyak ditemukan perilaku yang kurang tepat, dan dapat menyebabkan risiko resistensi Antibiotik, termasuk petugas medis yang memberikan resep obat secara berlebihan. Adanya pandangan yang kurang tepat bahwa Antibiotik yaitu obat untuk semua penyakit dan masyarakat mengkonsumsi Antibiotik secara lalai atau tidak sesuai dengan aturan. (Kemenkes RI, 2011).

2.2.2 Penggunaan Antibiotik secara tepat (rasional)

Tujuan utama dalam pengobatan penggunaan Antibiotik secara tepat yaitu dengan keberhasilan terapi. Ada beberapa hal untuk mencapai target tersebut yang harus diperhatikan yaitu Penggunaan Antibiotik haruslah rasional agar tidak menyebabkan efek samping yang berbahaya (Kemenkes, 2011).

2.2.3 Prinsip Penggunaan Antibiotik

Prinsip Penggunaan Antibiotik Bijak (*prudent*) berdasarkan (Permenkes, 2011).

- A. Penggunaan Antibiotik bijak yaitu penggunaan Antibiotik dengan spektrum sempit, pada indikasi yang ketat dengan dosis yang kuat, interval dan lama pemberian yang tepat.

- B. Kebijakan Penggunaan Antibiotik (*Antibiotic Policy*) ditandai dengan pembatasan penggunaan Antibiotik.
- C. Pembatasan Penggunaan Antibiotik dapat menerapkan pedoman penggunaan Antibiotik, penerapan penggunaan Antibiotik secara terbatas (*Restricted*), dan penerapan kewenangan dalam penggunaan Antibiotik tertentu (*Reserved Antibiotics*).
- D. Indikasi ketat penggunaan Antibiotik dimulai dengan menegakkan diagnosis penyakit infeksi, menggunakan informasi klinis. Antibiotik tidak diberikan pada penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus atau penyakit yang dapat sembuh sendiri (*Self-limited*).
- E. Pemilihan Jenis Antibiotik harus berdasar pada :
1. Informasi tentang spektrum kuman penyebab infeksi dan pola kepekaan kuman terhadap Antibiotik.
 2. Hasil pemeriksaan mikrobiologi atau perkiraan kuman penyebab infeksi, Profil farmakokinetik dan farmakodinamik Antibiotik.
 3. Melakukan de-eskalasi setelah mempertimbangkan hasil mikrobiologi dan keadaan klinis pasien ketersediaan obat.
- F. Penerapan Antibiotik secara bijak dilakukan dengan beberapa langkah berdasarkan (Permenkes, 2011).
1. Meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terhadap Penggunaan Antibiotik secara bijak.
 2. Meningkatkan ketersediaan dan mutu fasilitas penunjang, dengan penguatan pada laboratorium hematologi, imunologi, dan mikrobiologi atau laboratorium lain yang berkaitan dengan penyakit infeksi.
 3. Menjamin ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten di bidang infeksi.

4. Mengembangkan sistem penanganan penyakit infeksi secara tim (*team work*).
5. Membentuk tim pengendali dan pemantau penggunaan Antibiotik secara bijak yang bersifat multi disiplin.
6. Memantau penggunaan Antibiotik secara intensif dan berkesinambungan.
7. Menetapkan kebijakan dan pedoman penggunaan Antibiotik secara lebih rinci di tingkat nasional, rumah sakit, fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya dan masyarakat.

2.3 Konsep Dasar Amoxicillin

2.3.1 Definisi Amoxicillin

Amoxicillin merupakan turunan penisilin yang digunakan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram positif, khususnya bakteri streptokokus penyebab infeksi saluran pernapasan atas.

Amoxicillin merupakan Antibiotik golongan β -lactamase, yaitu memiliki ikatan cincin β -lactamase dan ikatan gugus asam pada karbon yang terikat pada nitrogen β -lactamase yang memiliki kemampuan menghambat sintesis dan pertumbuhan bakteri dan merusak dinding sel bakteri lebih baik (Radji, 2016).

2.3.2 Kegunaan Amoxicillin

Amoxicillin digunakan dalam mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram negatif seperti Haemophilus Influenza, Escherichia coli, Proteus mirabilis, Salmonella. Amoxicillin juga dapat digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram positif seperti : *Streptococcus Pneumoniae*, *Enterococci*, *Nonpenicillinase-Producing Staphylococci*, *Listeria*. Namun dengan demikian Amoxicillin secara umum tidak bisa digunakan secara

sendirian sebagai pengobatan yang disebabkan oleh infeksi *Streptococcus* dan *Staphylococcus*. Amoxicillin diindikasikan untuk infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran kemih, sinusitis, bronchitis, pneumonia, abses gigi dan infeksi rongga mulut lainnya (M Misbachuddin, 2020).

2.3.3 Penggunaan Amoxicillin yang Rasional

WHO menyatakan bahwa lebih dari setengah persepan obat diberikan dengan tidak rasional. Menurut WHO (2011) Kriteria pemakaian obat yang rasional antara lain :

a. Sesuai dengan indikasi penyakit.

Pengobatan didasarkan atas keluhan individu dan hasil pemeriksaan fisik yang akurat.

b. Diberikan sesuai dosis yang tepat.

Pemberian obat memperhitungkan umur, berat badan, dan kronologis penyakit.

c. Cara pemberian dengan interval waktu pemberian yang tepat.

Jarak minum obat sesuai dengan aturan pemakaian yang sudah ditentukan.

d. Lama pemberian yang tepat.

Pada kasus tertentu pemberian obat memerlukan jangka waktu tertentu.

e. Mutu obat yang diberikan harus terjamin.

Hindari pemberian obat yang telah kadaluwarsa dan tidak sesuai jenis keluhan penyakit.

f. Tersedia setiap saat dengan harga yang relatif murah.

Obat mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau.

g. Meminimalkan efek samping serta alergi obat.